

SOSIALISASI DAN AKSI PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA KARANGANYAR BANJARNEGARA

Alfin Ma'arif, Yazid Irfansyah Ahmadi, Fajriandaru Nur Maulana, Etnalyana Miskiyah,
Najla Hadija, Fika Andina Pangestuti, Sheylla Nur Auliyah Putri, Devi Aulia, Desti Anindya
Muarifah, Ayu Sekar Asih

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: andinafika50@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Munculnya penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan termasuk cuaca dan perilaku masyarakat. Kurangnya pengetahuan warga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta kurangnya pengetahuan warga tentang pencegahan penyakit DBD juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit DBD di Desa Karanganyar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat. Penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penanggulangan penyakit DBD. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan penyuluhan ini. Pada penelitian ini akan dibahas pengertian demam berdarah dengue dan bagaimana pemberantasan sarang nyamuk dilakukan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa demam berdarah dengue disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan lingkungan yang kurang terawat. Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dalam menanggulangi penyakit DBD yang dapat terjadi di lingkungan sekitar warga desa.

Kata kunci : Demam berdarah dengue; Tujuan; Metode; Hasil penelitian

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus and transmitted through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito. The emergence of this disease is related to environmental conditions including weather and community behavior. Lack of knowledge of residents regarding clean and healthy living behavior and lack of knowledge of residents about preventing DHF are also factors causing DHF in Karanganyar Village. The aim is to increase knowledge, awareness and ability of the community to live clean and healthy. Counseling is carried out through lectures and questions and answers. Counseling activities can increase community knowledge and understanding

about controlling DHF. The method used is field research where researchers are directly involved in this counseling activity. This study will discuss the definition of dengue fever and how mosquito nest eradication is carried out. In this study it was found that dengue fever is caused by the *Aedes aegypti* mosquito and a poorly maintained environment. This counseling activity can increase the knowledge and understanding of health cadres in dealing with DHF that can occur in the environment around village residents.

Keyword : *Dengue fever; Objective; Method; Research results*

Pendahuluan

Demam berdarah dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan dapat menimbulkan demam yang tiba-tiba. DBD merupakan salah satu bentuk gejala dari infeksi virus dengue. Penyakit ini menular melalui gigitan nyamuk *Aedes* sp. Gejala utama DBD meliputi demam mendadak yang berlangsung selama 2-7 hari tanpa penyebab yang jelas, merasa lemas atau lesu, gelisah, nyeri pada bagian perut atas, serta adanya pendarahan pada kulit seperti petechie, pupora, echymosis, epistaksis, pendarahan gusi, hematemesis, melen, pembesaran hati (hepatomegali), penurunan jumlah trombosit (trombositopeni), dan penurunan kesadaran atau shock.

Demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah tropis dan subtropis. DBD adalah penyakit virus akut yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Data dunia menunjukkan bahwa hampir 3 miliar orang beresiko terkena DBD. Di beberapa daerah negara yang menjadi endemik DBD, penyebab utamanya adalah keberadaan nyamuk *Aedes aegypti*. Angka kejadian DBD biasanya naik turun setiap tahunnya, namun cenderung meningkat dalam hal angka kesakitan dan penyebarannya di beberapa daerah (Akbar & Maulana Syaputra, 2019).

Perkembangan virus dengue juga disebut masa inkubasi. Masa inkubasi terjadi secara ekstrinsik dan intrinsik melalui tubuh nyamuk dan manusia. Masa inkubasi ekstrinsik terjadi didalam tubuh nyamuk, dimana virus dengue akan bereplikasi selama 4-10 hari kemudian virus akan masuk ke dalam air liur nyamuk menghisap darah manusia, virus dengue juga dapat masuk kedalam tubuh manusia dan bereplikasi selama 5-7 hari atau disebut dengan masa inkubasi intrinsik dan menimbulkan tanda dan gejala DBD meskipun beberapa orang tidak mengalami tanda dan gejala tersebut (Fitrianingsih et al., 2021).

Faktor utama demam berdarah adalah nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk jenis ini lebih menyukai iklim yang panas. Hal inilah yang ditengarai menjadi penyebab mengapa kasus DBD lebih banyak terjadi di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan. Penularan DBD tidak lepas dari beberapa faktor utama yang menyebabkannya, seperti pertumbuhan penduduk di perkotaan biasanya lebih cepat dibandingkan dengan pedesaan. Selain itu, mobilitas penduduk dapat menjadi faktor utama penyebaran DBD, karena transportasi yang lebih baik. Tingginya angka kemiskinan juga menjadi penyebab tingginya angka kesakitan DBD. Penyakit menular khususnya DBD juga berkaitan dengan geografi/spasial karena salah satu sumber terjadinya penyakit tidak dapat dilepaskan dari faktor lingkungan (SUTRIYAWAN, 2021). Demam berdarah dengue (DBD) ditularkan

ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypty* yang terinfeksi dengan virus dengue. DBD dapat terjadi setiap tahun dan dapat menyerang semua kelompok usia.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), ada beberapa negara yang beresiko terkena demam berdarah, yaitu kawasan asia tenggara. Sebagai daerah endemis demam berdarah beberapa wilayah tersebut menyumbang lebih dari setengah beban global penyakit ini, yaitu 5 negara (India, Indonesia, Myanmar, Sri lanka, dan Thailand) yang menyumbang lebih dari setengah penyakit global termasuk dalam 30 negara paling endemis di dunia. Indonesia memiliki iklim tropis yang menjadi tempat hidup favorit nyamuk. Demam berdarah dengue (DBD) biasanya menyerang pada saat musim penghujan, jika tidak segera ditangani, demam ini dapat menjadi penyakit yang mematikan. Orang yang terkena demam berdarah mungkin tidak menunjukkan gejala sama sekali. Kalaupun ada, itu adalah gejala ringan seperti demam. Namun ada juga yang mengalami gejala infeksi parah yang membahayakan nyawa. Umumnya, pasien mengalami tiga fase demam berdarah dari awal gejala hingga sembuh. Demam berdarah ringan dapat menyebabkan demam tinggi, ruam, dan nyeri otot dan sendi (Khotimah et al., 2024).

Program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3M plus berisi kegiatan-kegiatan antara lain menguras tempat penampungan air, menutup rapat-rapat tempat penampungan sir, mengubur dan membuang barang bekas, memantau keberadaan jentik, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan seperti meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan untuk mengurangi potensi tempat berkembang biaknya nyamuk (Respati et al., 2016). Hal tersebut dapat mengurangi kasus DBD. Kebiasaan menggantung pakaian dapat menyebabkan jumlah nyamuk didalam rumah meningkat karena nyamuk lebih suka hinggap di pakaian yang digantung (Dinata & Dhewantara, 2012).

Pada tahun 2024, di desa Karanganyar, Banjarnegara dilaporkan 118 kasus DBD, menurun dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 125 kasus. Pengendalian DBD memerlukan langkah yang komprehensif dan multisektoral dalam mengatasi resiko yang ada sebagai upaya pengurangan resiko yang dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang penyakit DBD (Anggraini et al., 2021). Menurut Anggraini dalam Iin, 2020 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat terhadap vektor demam berdarah dengue yang berperan besar dalam penularan atau terjadinya penyakit demam berdarah dengue.

Pengalaman atau pengetahuan seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengetahuan masyarakat tentang penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue. Sikap merupakan suatu predisposisi yang berarti adanya kecenderungan kesediaan, sehingga dapat diprediksikan perilaku apa yang dapat terjadi. Sikap juga dikatakan sebagai perasaan mendukung (positif) atau perasaan tidak mendukung (negatif) terhadap objek tertentu (Husna et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pada Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Karanganyar Kecamatan Purwanegara Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kasus DBD di Desa Karanganyar pada periode Juli-Agustus 2024,

jumlah kasus DBD pada periode Juli-Agustus 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purwanegara 2 sebanyak 18 kasus dengan 3 kasus di Desa Merden. Maka mahasiswa kkn berkolaborasi dengan dengan UPTD Puskesmas Purwanegara 2 dan koordinator tenaga kesehatan desa serta pemerintah desa untuk melaksanakan sosialisasi dan aksi pemberantasan sarang nyamuk di desa Karanganyar, Banjarnegara.

Menurut artikel fakultas kedokteran Universitas Indonesia secara horizontal nyamuk dapat terbang sejauh 50 meter-100 meter. Namun saat beristirahat, nyamuk dapat terbang hingga 200 meter. Nyamuk dapat terbang hingga jarak 400 meter, terutama saat nyamuk betina mencari tempat untuk bertelur, di samping faktor pendukung lainnya seperti angin (Iin & Hidayat, 2020). Jauhnya jarak terbang nyamuk dikhawatirkan dapat menyebabkan penyebaran kasus DBD di Desa Karanganyar.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) . Aset merupakan segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Metode ABCD terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya yaitu *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (pemantapan tujuan), dan *Destiny* (lakukan). **Tahapan Discovery (menemukan)** dilakukan melalui wawancara. Dalam hal ini, mahasiswa KKN melakukan wawancara kepada kepala desa dan ketua PKK di desa Karanganyar untuk menemukan masalah yang terjadi. **Tahap Dream (impian)** yaitu mahasiswa KKN menggali impian-impian yang ingin didapatkan oleh masyarakat desa Karanganyar sebagai objek dalam sosialisasi demam berdarah dengue (DBD) dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). **Tahap Design (merancang)** sebagai proses merencanakan cara atau strategi untuk mengetahui aset-aset yang dapat digunakan sebagai solusi dari masalah yang terjadi di desa Karanganyar, Banjarnegara. **Tahap Define (menentukan)** yaitu menentukan bentuk pendampingan dengan masyarakat. Mahasiswa KKN bekerjasama dengan pemerintah desa dan mantri dari puskesmas Purwanegara II serta tenaga kesehatan yang bertanggungjawab di desa Karanganyar menentukan fokus pembahasan dengan hasil yang disepakati. **Tahap Destiny (lakukan)** merupakan fase yang secara khusus fokus pada cara-cara mengupayakan kemajuan dan perbaikan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN bekerjasama dengan pemerintah desa, mantri puskesmas Purwanegara II dan tenaga kesehatan yang menjadi koordinator di desa Karanganyar melaksanakan kegiatan sosialisasi demam berdarah dengue (DBD) dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang kemudian melakukan kegiatan berkelanjutan yaitu kegiatan kerja bakti membersihkan rumah dan lingkungan sekitar. Program kerja unggulan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 di balai desa Karanganyar, Banjarnegara.

Hasil

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024, di Desa Karanganyar, Banjarnegara. Kegiatan ini diorganisir oleh KKN Kelompok 87 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, bekerja sama dengan UPTD Puskesmas Purwanegara 2. Acara ini mengundang tokoh masyarakat (Ketua RT) dan Kader Posyandu di Desa Karanganyar Kecamatan Purwanegara.

Sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi tersebut, Bapak Adi Waluyo dari UPTD Puskesmas Purwanegara 2 menyampaikan bahwa salah satu cara untuk memutus rantai penularan penyakit demam berdarah (DBD) adalah melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Hal ini penting karena penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk yang membawa virus DB.

Dalam sosialisasi tersebut, disampaikan informasi mengenai pengenalan umum tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), penyebabnya, serta cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Metode sosialisasi dilakukan secara langsung di balai desa Karanganyar. Masyarakat cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan DBD jika mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyakit ini.

Selain memberikan materi, mahasiswa KKN Kelompok 87 juga melakukan pemeriksaan endapan di penampungan air rumah warga dan membuang genangan air hujan sebagai bagian dari tindak lanjut sosialisasi tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Langkah ini penting sebagai bagian dari upaya PSN untuk mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk.

Tingginya penyakit DBD juga dapat diakibatkan kurangnya pemahaman oleh masyarakat tentang deteksi dan tanda atau gejala bahaya DBD. Kurangnya kemampuan orang tua dalam mendeteksi dan tanda/gejala bahaya dari penyakit DBD dapat diantisipasi dengan upaya peningkatan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan adalah upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk mempertahankan stabilitas dan derajat kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit dan bagaimana mengatasi masalah kesehatan secara berkesinambungan yang dapat dilakukan melalui penyuluhan (Panjaitan, 2021).

Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, sehingga mereka bisa berperan aktif dalam mencegah penyebaran DBD. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan angka kasus demam berdarah di Desa Karanganyar, Banjarnegara, dapat menurun. Penyuluhan merupakan salah satu program pengendalian penyakit DBD tentang pemberantasan penyakit demam berdarah dengue (Arianti et al., 2024). Penyuluhan yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat agar memahami dan mengetahui bagaimana tentang gejala, pencegahan serta pengobatan penyakit demam berdarah dengue (DBD).

Program ini memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat agar dapat diterapkan dan menjadi budaya yang berkelanjutan dalam menjaga kesehatan lingkungan di rumah dan sekitar pemukiman desa Karanganyar. Aksi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah salah satu program utama di Indonesia yang memerlukan keterlibatan masyarakat untuk pelaksanaannya.

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena jumlah penderitanya bertambah dan semakin luas (Simatupang M M et al., 2019). Virus dengue ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti*, dan pada tingkat yang lebih rendah *Aedes albopictus*. Nyamuk ini juga menyebarkan penyakit chikungunya, demam kuning dan infeksi Zika. Dengue tersebar luas di seluruh daerah tropis, yang dipengaruhi oleh curah hujan, suhu dan urbanisasi yang cepat (Isfanda, 2021).

Pengaruh atau dampak dari gejala DBD seringkali diartikan sebagai gejala flu biasa atau infeksi yang disebabkan jenis virus lainnya. Demam Berdarah Dengue (DBD) mengakibatkan dampak yang semakin parah dalam tubuh karena adanya perembesan plasma darah dengan gejala yang terlihat seperti bengkak, sesak, perut besar dan beberapa pendarahan spontan pada beberapa bagian tubuh (Dhefiana et al., 2023). Pencegahan terhadap penyakit demam berdarah dengue dapat dilakukan dengan cara mengontrol vektornya yakni *aedes aegypti* dan manajemen lingkungan. Keberhasilan pencegahan ini akan mencapai hasil yang baik, apabila seluruh masyarakat khususnya orang tua pada suatu keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kurangnya pengetahuan di masyarakat khususnya pada orang tua terhadap penyakit demam berdarah dengue, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan demam berdarah dengue (Firmansyah, 2023). Kegiatan pengabdian dalam bentuk edukasi kesehatan tentang pencegahan DBD dan PSN terlaksana dengan baik. Peserta sosialisasi sebanyak 52 orang. Kegiatan diawali dengan pengenalan, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan yang diharapkan yaitu peserta sosialisasi mampu memahami materi yang disampaikan, bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai serta termotivasi untuk menerapkan pencegahan DBD di rumah agar kejadian serupa tidak terulang Kembali kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang pengertian demam berdarah, ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti*, tanda dan gejala DBD, Langkah-langkah pencegahan DBD, serta pertolongan pertama DBD di rumah. Setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi, dimana peserta penyuluhan sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan.

Upaya pemberantasan DBD dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, Menutup dan Mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air, penggerakan juru pemantau jentik (JUMANTIK) serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga. Angka Bebas Jentik (ABJ) digunakan sebagai tolak ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD (Husna et al., 2020).

DBD dapat diberantas dengan cara yang tepat guna oleh pemerintah dengan peran serta masyarakat. Cara yang digunakan untuk memberantas penyakit demam berdarah yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan melakukan tindakan pencegahan. Pencegahan oleh masyarakat dapat dilakukan di rumah dan tempat umum, yaitu dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). PSN yang dapat dilakukan meliputi menguras tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali, atau menutupnya rapat-rapat; mengubur barang bekas yang dapat menampung air. Pada hakekatnya penularan DBD tidak terlepas oleh perilaku dari masyarakat yang bersangkutan. Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah kegiatan yang efektif dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Program PSN ditekankan pada upaya preventif seperti melakukan fogging dan 3M plus (Tansil et al., 2021).

Menguras tempat penampungan air adalah salah satu cara yang dilakukan mencegah penyakit DBD dengan cara membersihkan tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti*. Pencegahan ini banyak dilakukan di tingkat rumah tangga tetapi juga dapat

dilakukan di perkantoran maupun tempat umum lainnya. Menguras TPA tersebut minimal sekali seminggu dapat mengurangi tempat perkembangbiakan jentik *aedes aegypti* (Khotimah et al., 2024). Tempat penampungan yang sering dibersihkan dapat menekan populasi jentik sehingga tidak tumbuh dan berkembang menjadi nyamuk dewasa. Jentik nyamuk biasanya diletakkan di dinding tempat penampungan air saat nyamuk dewasa bertelur. Pengurasan tempat penampungan air dilakukan teratur minimal seminggu sekali dapat ditekan serendah- rendahnya, sehingga penularan DBD tidak terjadi (Sinta, 2018).

Perilaku menutup berhubungan dengan kejadian DBD, dengan berpeluang 2,4 kali terjangkit DBD pada mereka yang tidak menutup tempat penampungan air. Hal ini disebabkan kebiasaan yang suka menampung air untuk keperluan sehari-hari di tempat penampungan air (TPA) seperti, ember, baskom, tempayan, dan gentong. Air yang tergenang di tempat penampungan air tersebut menjadi tempat nyamuk *aedes aegypti* menetas hingga menjadi jentik. Sehingga menutup TPA rapat-rapat sangat berperan penting dalam mengurangi jentik nyamuk *aedes aegypti* di dalam TPA (Hidayani, 2020).

Perilaku mendaur ulang barang bekas berhubungan dengan kejadian DBD. Sebagian warga tidak mendaur ulang atau menyingkirkan barang-barang bekas, dikarenakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat hanya menunggu barang-barang bekas tersebut diambil/diangkut oleh petugas kebersihan. Kebiasaan tidak menyingkirkan atau mendaur ulang barang bekas seperti ban bekas, botol, plastik dan barang-barang lain yang dapat menampung air sehingga menyebabkan bertambahnya tempat perindukan nyamuk (Ramayanti et al., 2022).



Gambar 1. Sosialisasi Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di balai desa.

Pembahasan

Sosialisasi Demam Berdarah Dengue dan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Karanganyar, Banjarnegara membahas bagaimana upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Karanganyar. DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk

Aedes aegypti. Penyakit ini memiliki gejala seperti demam tinggi, nyeri otot, sakit kepala, dan dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pendarahan serta kematian. Artikel ini menyoroti pentingnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit ini dan bagaimana upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dapat mengurangi risiko penularan.

Sosialisasi yang dilakukan di Desa Karanganyar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya DBD dan pentingnya PSN. Pendekatan ini dianggap penting karena penyakit ini biasanya muncul pada musim hujan, ketika populasi nyamuk meningkat. Nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak di genangan air yang terdapat di lingkungan rumah, seperti di kaleng bekas, bak mandi, dan tempat-tempat lainnya yang dapat menyimpan air. Oleh sebab itu, pengendalian faktor lingkungan ini merupakan kunci utama dalam memutus rantai penularan.

Dalam sosialisasi tersebut, masyarakat diajarkan tentang cara mengenali gejala DBD, agar dapat segera mendapatkan penanganan medis yang tepat. Gejala DBD seringkali mirip dengan penyakit lain, seperti flu atau infeksi lainnya, sehingga banyak yang tidak menyadari bahaya penyakit ini sampai gejalanya semakin parah. Pengetahuan tentang gejala awal dapat membantu masyarakat dalam mendeteksi dini dan menghindari risiko komplikasi.

Selanjutnya, strategi pemberantasan sarang nyamuk menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini. PSN adalah salah satu metode yang paling efektif untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Tindakan PSN meliputi kegiatan 3M Plus, yaitu menguras, menutup, dan mendaur ulang, serta menghindari tempat-tempat yang dapat menjadi sarang nyamuk. Selain itu, tindakan preventif tambahan, seperti penggunaan obat nyamuk atau penyemprotan insektisida, juga dianjurkan.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, warga juga dilibatkan dalam kegiatan lapangan, di mana mereka melakukan pengecekan secara langsung terhadap potensi sarang nyamuk di rumah masing-masing. Dengan keterlibatan aktif dari masyarakat, upaya PSN diharapkan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan tidak hanya pada saat sosialisasi saja. Pengawasan mandiri ini sangat penting, mengingat keberadaan sarang nyamuk sering kali berada di tempat yang sulit terlihat atau terabaikan. Sosialisasi juga menekankan pada pentingnya gotong royong dalam melaksanakan PSN. Masyarakat diajak untuk bekerja sama, bukan hanya di lingkungan rumah masing-masing tetapi juga di fasilitas umum, seperti selokan, parit, dan tempat ibadah yang mungkin memiliki potensi menjadi sarang nyamuk. Dengan demikian, upaya pencegahan bisa lebih efektif dan menyeluruh.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya PSN sebagai cara untuk melindungi diri dan keluarga dari DBD. Partisipasi aktif dari warga dalam sosialisasi dan kegiatan lapangan memperlihatkan peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini menjadi langkah awal yang positif dalam mencegah penyebaran DBD di Desa Karanganyar.

Dari segi kesehatan masyarakat, sosialisasi DBD dan PSN ini tidak hanya berfokus pada edukasi tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Upaya ini dapat dikatakan sebagai pendekatan promotif-preventif yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat secara keseluruhan. Lebih lanjut, pendekatan sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan juga memberikan pengaruh signifikan. Kepercayaan masyarakat

terhadap tokoh lokal membuat informasi lebih mudah diterima, sedangkan keterlibatan tenaga kesehatan membantu memberikan panduan yang akurat tentang penanganan dan pencegahan penyakit.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan Desa Karanganyar dapat menjadi contoh dalam pemberantasan DBD melalui PSN yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini bukan hanya menjadi solusi untuk mengurangi risiko DBD tetapi juga mengembangkan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat di lingkungan desa.

Kesimpulan

Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Pencegahan penyakit DBD dan pertolongan pertama pada penderita DBD di rumah penting untuk diketahui oleh masyarakat dimana sosialisasi kesehatan merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu kegiatan edukasi kesehatan ini dapat juga membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan DBD atau memutus mata rantai penyakit DBD yang dimulai dari lingkungan rumah secara khusus masyarakat yang sudah terkena penyakit DBD. Edukasi kesehatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana atas kerjasama yang baik antara semua pihak, terutama peserta sosialisasi yang tetap semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Perilaku PSN 3M Plus yang berhubungan dengan kejadian DBD adalah menguras, menutup, menggunakan obat anti nyamuk, meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, dan menabur larvasida. Sedangkan perilaku PSN 3M Plus yang tidak berhubungan dengan kejadian DBD adalah mendaur ulang barang bekas, memelihara ikan pemakan jentik, gotong royong membersihkan lingkungan, memeriksa tempat-tempat penampungan air, memperbaiki saluran dan talang yang tidak lancar, dan menanam tanaman pengusir nyamuk.

REFERENSI

- Akbar, H., & Maulana Syaputra, E. (2019). Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 159–164. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.626>
- Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushybana, F. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 344. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1080>
- Arianti, N. D., Angelina, Wahdini, I., Sutra, M. R. S., Setianingrum, N., & Aisah, S. (2024). Sosialisasi Pencegahan Dbd Dan Pemberantasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Aptekmas*, 7, 47–52.
- Dhefiana, T., Daramusseng, A., & Hansen. (2023). Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Upaya Pencegahan DBD. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34–39. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4537>
- Dinata, A., & Dhewantara, P. (2012). Karakteristik Lingkungan Fisik, Biologi, dan Desa Sosial di Dearah Endemis DBD Kota Banjar. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11(4). <http://bpk.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/view/3835>
- Firmansyah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dbd Di Desa Sambirejo Timur. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 289. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1401/945>
- Fitrianingsih, N., Mulyani, S., & Suryaman, R. (2021). Upaya Pencegahan DBD Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyebaran dan Pemberantasan Penyakit DBD. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 40–44. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/108>
- Hidayani, W. R. (2020). Demam Berdarah Dengue : Perilaku Rumah Tangga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. *Pena Persada*, 1–20. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/9y7nb>. [Diakses pada 1 Mei 2024].
- Husna, I., Putri, D. F., Triwahyuni, T., & Kencana, G. B. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Analis Kesehatan*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.26630/jak.v9i1.2111>
- Iin, N. K., & Hidayat, N. (2020). Keterkaitan Antara Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1506>
- Isfanda, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset*, 11(2), 183. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>

Khotimah, H., Silowati, V., Dwi, F. G., Rifatul, V. ., Kholed, F. A., & Nurjanah, S. (2024). Implementasi Pencegahan Demam Berdarah Melalui Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Desa Gondosuli. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Nadimas)*, 03(01), 2985–6647. <https://nadimas.polindra.ac.id/index.php/nadimas/article/view/59/49>

Panjaitan, J. S. (2021). PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA SISWA/i DI SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN MEDAN. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i1.209>

Ramayanti, I., Erlyn, P., Noviyanti, N., Silvana, R., & Prayogi, F. D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit DBD di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1001–1008. <https://doi.org/10.47679/ib.2022336>

Respati, T., Nurhayati, E., Mahmudah, -, Feriandi, Y., Budiman, -, Yulianto, F. A., & Sakinah, K. (2016). Pemanfaatan Kalender 4M Sebagai Alat Bantu Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pemberantasan dan Pencegahan Demam Berdarah. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v4i2.1858>

Simatupang M M, Oktivaningrum F, Pratiwi I, & Gestafiana. (2019). Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3 No 1(1), 77–78.

Sinta, P. (2018). Hubungan Perilaku 3M Plus Masyarakat Dengan Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.25>

SUTRIYAWAN, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>

Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>